

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia. Pendidikan selalu mengalami perubahan, perkembangan dan perbaikan sesuai dengan perkembangan di segala bidang kehidupan. Perubahan dan perbaikan dalam bidang pendidikan meliputi berbagai komponen yang terlibat di dalamnya baik itu pelaksana pendidikan di lapangan (kompetensi guru dan kualitas tenaga pendidik), mutu pendidikan, perangkat kurikulum, sarana dan prasarana pendidikan dan mutu manajemen pendidikan termasuk perubahan dalam metode dan strategi pembelajaran yang lebih inovatif. Upaya perubahan dan perbaikan tersebut bertujuan membawa kualitas pendidikan Indonesia lebih baik.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Peraturan pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Penyelenggaraan Pendidikan Pada Pasal 17 ayat (3) menyebutkan bahwa, pendidikan dasar, termasuk sekolah bertujuan: membangun landasan bagi berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang: (a) beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, (b) berakhlak Mulia, dan berkepribadian luhur, (c) berilmu ,cakap, kritis, kreatif, inovatif, (d) sehat, mandiri, dan percaya diri, (d) toleran, peka sosial, demokratis, dan bertanggung jawab. Berdasarkan hal tersebut, jelas bahwa tujuan pendidikan disetiap jenjang sangat berkaitan dengan pembentukan pendidikan karakter peserta didik.¹

¹ Pupuh Fathurrohman, Pengembangan Pendidikan Karakter, (Bandung: PT Refika Aditama, 2013), 7

Salah satu nilai yang terdapat dalam pendidikan karakter adalah nilai religius. Setiap anak memperoleh pendidikan formal pertama kalinya di sekolah dasar. Meskipun dulunya sudah masuk taman kanak-kanak, masa sekolah dasar adalah masa matang untuk belajar. Masa usia sekolah dasar adalah masa-masa dimana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang baik fisik maupun mental. Pada masa-masa ini disebut juga dengan The Golden Age atau masa emas yaitu masa pembentukan dasar pengetahuan, sikap, mental, dan peletakan dasar tentang keyakinan agama, etika, dan budaya. Oleh karena itu sebaiknya pembentukan karakter pada anak harus dimulai sejak dini. Pendidikan agama pada akhirnya dapat membentuk suatu kepribadian seseorang, setelah melalui tahap mengetahui, berbuat, dan mengamalkannya.²

Aktivitas keagamaan yang secara tidak langsung melekat dalam kegiatan siswa di sekolah diharapkan dapat diterapkan juga di lingkungan tempat tinggal siswa. Budaya religius yang diterapkan di sekolah akan berpengaruh pada moral peserta didik. Dengan budaya religius ini akan membentuk moral yang baik bagi anak sehingga mampu menyaring pergaulan yang baik dan mana pergaulan yang kurang baik. Perkembangan zaman yang cukup pesat berakibat pada perubahan pada berbagai aspek kehidupan. Kemerosotan moral generasi muda sangat memprihatinkan. Begitu juga terjadi di dalam aspek pendidikan yang merupakan suatu penanda kualitas dan mutu tiap individu di suatu daerah.

Salah satunya adalah melalui pembiasaan dalam kehidupannya, seperti religius, jujur, disiplin, toleransi, kerja keras, cinta damai,

² Haidar Putra Daulay, *Pemberdayaan Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm.35

tanggung jawab dan sebagainya. Khususnya nilai religius adalah sebagai dasar yang harus diterapkan kepada anak sejak dini. Karena, nilai religius menjadi landasan utama bagi setiap individu untuk tidak terpengaruh oleh keadaan yang selalu berubah dan bisa yakin dalam menjalankan setiap ibadahnya. Oleh sebab itu nilai religius harus diterapkan sejak dini supaya anak terbiasa dengan sikap dan kepribadian yang baik. Nilai-nilai pembiasaan tersebut perlu ditumbuhkembangkan peserta didik yang akhirnya menjadi cerminan hidup bangsa Indonesia. Oleh karena itu sekolah memiliki peranan yang besar dalam pengembangan budaya tersebut karena peran sekolah sebagai pusat pembudayaan melalui pendekatan pembentukan budaya sekolah.³

Berdasarkan observasi awal Di SMA Karang Jaya terdapat sebuah program yang digerakkan oleh sekolah yaitu Yasin Jum'at. Program Yasin Jum'at merupakan suatu kegiatan terobosan inovasi baru dari sekolah yang dibentuk pada awal tahun 2018 hingga saat ini masih diterapkan. Program yasin jum'at bertujuan untuk membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang religius dan berakhlak mulia. Program Yasin Jum'at dilakukan pada setiap hari di pagi jum'at dari pukul 07.30-08.30 WIB.

Adapun permasalahan yang didapat dalam program yasin jum'at yaitu: *Pertama*, masih terdapat peserta didik yang tidak fokus dalam membaca surah yasin secara berjamaah. *Kedua*, masih terdapat peserta didik yang belum lancar membaca Al-qur'an sehingga mengalami kesusahan dalam mengikuti program Yasin Jum'at. *Ketiga*, media yang digunakan belum tercukupi karena masih

³ Muzayyin Arifin, Kapita Selektta Pendidikan Islam (Jakarta:Bumi Aksara, 2009), hlm.49

terdapat peserta didik yang tidak membawa Al-Qur'an atau buku yasin. *Keempat*, guru mengalami kesulitan dalam mengatur peserta didik yang tidak bisa diatur. *Kelima*, Masih banyak terdapat anak yang datang terlambat dalam mengikuti kegiatan program yasin jum'at. *Keenam*, sarana dan prasarana belum memadai seperti aula yang digunakan dalam membaca yasin secara berjamaah tidak begitu luas untuk menampung peserta didik.

Permasalahan diatas sangat penting untuk diteliti dan diperbaiki, karena hal inilah yang akhirnya membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini. Oleh karena itu, untuk memperoleh gambaran secara umum dan nyata, penulis memilih untuk meneliti tentang *pembentukan budaya religius siswa melalui program Yasin Jum'at di SMA Negeri Karang Jaya kabupaten musirawas utara*

B. Identifikasi Masalah

1. Terdapat peserta didik yang tidak fokus dalam membaca surah yasin secara berjamaah
2. Guru mengalami kesulitan dalam mengatur peserta didik yang tidak bisa diatur
3. Masih sering adanya peserta didik yang datang tidak tepat waktu.
4. Sarana dan prasarana belum memadai seperti aula yang digunakan tidak begitu luas

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari agar tidak terlalu luasnya masalah yang akan diteliti serta mengingat keterbatasan-keterbatasan peneliti terhadap waktu, biaya, dan kemampuan. Maka peneliti memberikan batasan masalah hanya membahas tentang: Pembentukan budaya religius siswa yang berupa: (jujur, dan disiplin). Pelaksanaan program Yasin

Jum'at berupa: (metode, media, alokasi waktu, dan sarana prasarana). Faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan program Yasin Jum'at berupa: (faktor Internal dan Eksternal).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dirumuskan masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana pembentukan budaya religius siswa melalui program Yasin Jum'at di SMA Negeri Karang Jaya kabupaten musi rawas utara?
2. Bagaimana pelaksanaan dari kegiatan program yasin Jum'at di SMA Negeri Karang Jaya kabupaten musi rawas utara?
3. Faktor penghambat program dan pelaksanaan budaya religius siswa melalui program Yasin Jum'at di SMA Negeri Karang Jaya kabupaten musi rawas utara?

E. Tujuan Penelitian

Berpijak pada rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk pembentukan budaya religius siswa melalui program Yasin Jum'at di SMA Negeri Karang Jaya kabupaten musi rawas utara
2. Untuk mengetahui pelaksanaan dari kegiatan program Yasin Jum'at di SMA Negeri Karang Jaya kabupaten musi rawas utara
3. Untuk mengetahui pembentukan budaya religius siswa melalui program Yasin Jum'at di SMA Negeri Karang Jaya kabupaten musi rawas utara

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang pembentukan karakter peserta didik melalui program Yasin Jum'at di SMA Negeri Karang Jaya kabupaten musirawas utara

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, sebagai bagian dari pengabdian yang dapat dijadikan refleksi untuk terus mencari dan mengembangkan inovasi dalam hal pembelajaran menuju hasil yang lebih baik
- b. Bagi Peserta didik, pelaksanaan penelitian ini dapat membuat peserta didik untuk lebih semangat, berperan aktif dan lebih terampil dalam belajar serta dapat merangsang kemampuan berfikir dalam fokus membaca dan menghafal sehingga dapat memperoleh hasil sesuai dengan yang diharapkan dalam upaya mengembangkan pengetahuan dan penerapan di kehidupannya
- c. Bagi guru, dapat dijadikan sebagai alternatif untuk melatih dan membimbing santri dalam membaca yasin berjamaah yang diharapkan untuk menumbuhkan kembangkan potensi belajar peserta didik
- d. Bagi sekolah, pelaksanaan penelitian ini dapat memberikan masukan yang bermanfaat bagi sekolah, agar program yang diterapkan dapat berjalan lebih baik.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dan memberi gambaran dalam penelitian ini, maka penulis mensistematiskan pembahasan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan terdiri dari latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

- Bab II Landasan teori terdiri dari kajian teori, kajian penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.
- Bab III Metode Penelitian terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, setting penelitian, subjek dan informan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data, dan teknik analisa data.
- BAB IV Bab IV Analisis Data. Pembahasan dalam bab ini meliputi: Pembentukan Budaya Religius Siswa Melalui Program Yasin Jum'at Di Sekolah Menengah Atas Negeri (Sman) Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara
- Bab V Penutup. Berisi tentang kesimpulan, implikasi, dan saran.

